

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena keuangan sendiri berkaitan dengan berjalannya perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan berperan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Jika manajemen keuangan tidak berjalan dengan baik maka perusahaan akan kacau, sehingga dibutuhkan manajer keuangan yang profesional dalam mengelola keuangan perusahaan. Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan yang signifikan (Margaretha, 2014:6). Adapun laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah penghasilan yang timbul selama aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, dan royalty. Laba yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga laba dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan.

Salah satu perusahaan yang juga tujuannya memperoleh laba adalah Bank. Bank merupakan lembaga keuangan antara masyarakat yang kelebihan

dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Dunia perbankan memegang peran penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Secara sederhana bank menurut Kasmir (2008: 11) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Selanjutnya, pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, di mana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku Lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, di mana pada umumnya Lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.

Menurut Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, agar meningkatkan taraf hidup masyarakat. Definisi ini mengandung arti bahwa sebagai lembaga intermediasi, bank menerima simpanan dari masyarakat dan meminjamkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa tabungan, giro, dan deposito.

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian, baik secara mikro maupun secara makro.

Salah satu bentuk bank operasional yang ada di Indonesia adalah bank pembangunan daerah, di mana kepemilikan saham dari bank tersebut umumnya dimiliki oleh pemerintah daerah, baik Propinsi maupun Kotamadya dan Kabupaten dari suatu wilayah (Dwastarini, 2005 dalam Permana, 2011).

Undang-Undang No.13 tahun 1962 tentang asas-asas ketentuan bank pembangunan daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menghimpun dana, serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpan kas daerah) di samping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. Dengan kata lain BPD adalah bank yang membantu mengelola keuangan daerah agar dapat membangun dan mensejahterakan hidup masyarakat di daerah tersebut.

Bank sebagai perusahaan perbankan dengan salah satu tujuannya menurut Sastradipura dalam Kurnawati (2013:48) adalah laba yang maksimum atau rugi yang minimum, di mana dalam bisnis perbankan definisi laba adalah jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank; kelebihan pendapatan (*income*) di atas pengeluaran (*expenditure*) bank.

Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba dari suatu bank dan ini tergantung dari strategi bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya, sehingga selalu dalam status “sehat”. Rohaeni (2010) menyatakan dalam upaya pencapaian labanya, Bank harus terus berusaha menghimpun dana pihak ketiga untuk mendanai kegiatan penyaluran

kreditnya dan selalu berusaha untuk menurunkan tingkat NPL (*Non Performing Loan*). Oleh karena itu semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, menyebabkan aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan kredit . Karena semakin besar kredit yang disalurkan bank, maka margin laba juga semakin besar. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, di mana semakin besar jumlah modal yang ada, maka semakin kuat keuangan bank, sehingga semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran kredit yang disalurkan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya, bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit, serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Kredit yang disalurkan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya kredit yang disalurkan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank (Kasmir, 2006:25). Kredit yang disalurkan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan

kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank, di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Menurut Sudirman (2013:45), modal bank adalah dana milik bank yang selamanya ada di bank.

PT. BPD NTT mulai melakukan kegiatan sebagai bank pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan dan Bank Sentral No:BUM 9-13/II pada tanggal 5 Februari 1962, dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, namun dengan masih berstatus badan hukum Bank Pembangunan Daerah pada masa itu. Setelah melewati beberapa proses pergantian badan hukum PT. BPD NTT resmi kembali merubah bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas dan dibuat akta pendirian perseroan terbatas No.122 tanggal 22 April 1999.

Sebagai sebuah perusahaan daerah dan juga perusahaan bisnis PT. BPD NTT sangat memperhatikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba guna membantu perkembangan daerah NTT dan juga kesejahteraan masyarakat daerah NTT. Laba PT. BPD NTT akan ditentukan dari akumulasi capaian kinerja, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, di mana produk-produk seperti besarnya jumlah dana pihak ketiga, kredit yang disalurkan dan modal akan menentukan capaian operasional bank di akhir tahun. Kondisi keuangan PT. BPD NTT pada periode tahun 2015-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1

**Daftar Jumlah Laba, Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan dan Modal pada PT. Bank NTT Tahun 2015–2020
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba	Dana Pihak Ketiga	Kredit yang diberikan	Modal
2015	258.229	7.281.385	6.559.610	1.494.820
2016	233.844	6.795.263	7.297.412	1.668.954
2017	246.236	8.012.950	7.995.393	1.809.460
2018	250.816	7.488.613	8.769.591	1.738.772
2019	236.475	10.879.671	10.207.316	1.993.351
2020	194.868	10.292.627	10.722.055	2.066.013

Sumber: Laporan Tahunan PT.Bank NTT Tahun 2020

Berdasarkan data di atas secara umum laba mengalami fluktuasi dilihat dari total laba tahun 2015 – 2020, begitu juga dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit yang diberikan dan modal. Pada tahun 2016 laba PT. Bank NTT mengalami penurunan, dimana laba turun menjadi 234 milyar dibandingkan tahun sebelumnya, padahal Kredit yang diberikan dan Modal mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, laba mengalami kenaikan sebesar 250 Milyar Rupiah , di mana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal mengalami penurunan.

Pada penelitian Sukma (2009) menyatakan bahwa dana pihak ketiga dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, didukung oleh penelitian Luciana (2013) yang menyatakan Kredit yang diberikan, kecukupan modal, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan pada Bank Syariah di Indonesia. Pernyataan-pernyataan tersebut tidak didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2010) yang menyatakan bahwa modal disetor dan Dana Pihak

Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum Syariah di Indonesia dan dalam penelitian Diana (2019) juga menyatakan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pendapatan Kredit yang diberikan berpengaruh signifikan, sedangkan secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan Kredit yang diberikan berpengaruh negatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang disalurkan, dan Modal Terhadap Laba pada PT. Bank Nusa Tenggara Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran laba, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit yang diberikan, dan modal pada PT. Bank NTT?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit yang diberikan, dan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba Bank NTT?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit yang diberikan, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT. Bank NTT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang laba, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit yang diberikan, dan modal pada PT. Bank NTT.

2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit yang diberikan, dan modal secara parsial terhadap laba Bank NTT.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit yang diberikan, dan modal secara simultan terhadap laba PT. Bank NTT.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi PT. Bank NTT, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, menyediakan informasi yang benar dan menjadi salah satu pilihan referensi untuk pengambilan keputusan dan perumusan peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut, guna pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi alat penilaian, sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategis di bidang perbankan.
4. Bagi nasabah atau calon nasabah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada PT. Bank NTT.